

**HUBUNGAN ANTARA PELAYANAN PELATIHAN DAN KONDISI TEMPAT
PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELATIHAN DI PUSAT PELATIHAN
PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) MITRA MANDIRI KECAMATAN
BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Bambang Haryanto

Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung

Abstrak

Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi pokok pembangunan. Untuk membangun pertanian yang kompetitif, kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan terutama tingkat pendidikan yang diraih oleh masyarakat. Untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam mewujudkan program pembangunan nasional, diperlukan SDM yang berkualitas, andal dan memiliki kemampuan manajerial, serta kewirausahaan sehingga dapat dikembangkan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan, untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan pelatihan dan pengaruh kualitas dan kondisi kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S). Hipotesis yang diajukan adalah pelayanan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan, kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap efektivitas, kualitas pelatihan dan kondisi kondisi tempat pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu Penelitian dilaksanakan di bulan Oktober 2016 s/d Januari 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pelatihan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan (Y). Kondisi tempat pelatihan (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan (Y) dan kombinasi antara pelayanan pelatihan dan kondisi tempat pelatihan berpengaruh nyata terhadap efektivitas pelatihan.

Kata Kunci : Kondisi Tempat Pelatihan, Pelayanan pelatihan, Efektifitas pelatihan.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi pokok pembangunan. Untuk membangun pertanian yang kompetitif, kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan terutama tingkat pendidikan yang diraih oleh masyarakat. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya menjawab tantangan tersebut di atas, sekaligus menjawab derasnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima dalam pelayanan jasa pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di pedesaan (Sudarmanto, 2009).

Pendidikan dan Pelatihan dalam rangka Pengembangan sumber daya manusia adalah Merupakan instrumen utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup peningkatan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku dan koreksi terhadap kelemahan (Sedarmayanti, 2009).

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam mewujudkan program pembangunan nasional, diperlukan SDM yang berkualitas, andal dan memiliki kemampuan manajerial, serta kewirausahaan sehingga

dapat dikembangkan kemampuannya melalui kelembagaan pelatihan swadaya, salah satunya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) adalah lembaga pelatihan yang dimiliki dan dikelola oleh petani dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat tani.

Pemberdayaan masyarakat tani adalah proses perubahan pola pikir, perilaku dan sikap petani dari subsisten tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sebagai kelembagaan pelatihan petani P4S diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan bagi masyarakat di wilayahnya dan lingkungan sekitarnya.

Identifikasi Masalah

1. Pelatihan petani di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S) masih belum sepenuhnya efektif.
2. Pelayanan pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S) masih belum memuaskan peserta pe-

latihan.

3. Kondisi tempat pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) kurang kondusif.
4. Evaluasi pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas pelatihan.
5. Efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) masih perlu ditingkatkan.

BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S), maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pelayanan pelatihan dan kondisi-kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pelayanan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S).
2. Bagaimana pengaruh kondisi kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S).
3. Bagaimana pengaruh pelayanan pelatihan dan kondisi-kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan pelatihan dan kondisi tempat pelatihan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelayanan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan.
2. Kondisi tempat pelatih berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan.
3. Pelayanan pelatihan dan kondisi tempat pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian survei. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh lokasi diklat dan pelayanan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Oktober 2016 sampai Januari 2017.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Efektivitas Pelatihan (Y)

Variabel efektivitas pelatihan adalah respon peserta pelatihan terhadap hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan.

2. Variabel Pelayanan Pelatihan (X1)

Pelayanan pelatihan adalah derajat baik buruknya proses memberi

pelayanan kepada peserta pelatihan. Semakin baik pelayanan pelatihan yang diberikan, semakin tinggi pula efektivitas pelatihannya. Pelayanan pelatihan dalam penelitian ini mempunyai lima indikator, yaitu kualitas instruktur, kepuasan secara keseluruhan, penilaian yang efektif, ekspektasi kejelasan, dan stimulasi pembelajaran.

2. Kondisi Tempat Pelatihan (X2)

Kondisi tempat pelatihan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pelatihan. Kondisi tempat pelatihan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi berlangsungnya proses pelatihan. Tempat pelatihan yang kondusif diyakini akan memberikan dampak positif dalam proses pelatihan. Terdapat dua indikator tentang kondisi lingkungan pelatihan, yaitu fasilitas pelatihan dan dukungan yang efektif.

Populasidan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2010). Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan Diklat Teknis Tematik Pajale di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari kurang lebih 50 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini mengambil data dari populasi peserta pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari anggota kelompok, bendahara, sekretaris dan ketua kelompok. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas dengan cara seluruhnya. Dalam penelitian ini terdapat 37 akan tetapi dikarenakan ada 15 item dinyatakan gugur, maka item pertanyaan menjadi 22 item. Kuesioner terkait tentang variabel pelayanan pelatihan, kondisi tempat pelatihan dan efektivitas pelatihan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Jumlah sampel

adalah 96% dari peserta pelatihan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

Analisis statistik para metrik yang digunakan ialah analisis regresi linier dan sederhana yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan pengaruh dari variabel pelayanan pelatihan (X1) dan kondisi tempat pelatihan (X2) terhadap efektivitas pelatihan (Y) Pola hubungannya pengaruh adalah: $Y = ax + bx$

Untuk mengetahui tingkat linieritas regresi dan keberartian regresi diuji dengan uji F (Sudjana, 1990).

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besarnya pengaruh determinasi. Analisis yang digunakan adalah korelasi person dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Hubungan Antara Pelayanan Pelatihan Dan Kondisi Tempat Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Bambang Haryanto - Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi digunakan uji statistik t (Sudjana, 1990).

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

Analisis Deskriptif

Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, jabatan, dan usia responden.

1) Usia

Hasil frekuensi jawaban responden berdasarkan usia peserta pelatihan di P4S Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	2	4,2%
20 – 30 Tahun	13	27,1%

Usia	Frekuensi	Persentase
31 – 40 Tahun	13	27,1%
41 – 50 Tahun	9	18,8%
> 50 Tahun	11	22,9%

Sumber: Data Primer diolah 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 20 – 30 tahun sebanyak 13 responden (27,1%) dan responden dengan usia 31 – 40 Tahun sebanyak 13 responden (27,1) serta responden > 50 tahun sebanyak 11 responden atau 22,9% dan responden berumur 41 – 50 tahun sebanyak 9 responden (18,8%).

2) Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	47	97,9%
Perempuan	1	2,1%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden (97,9%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1 responden (2,1%).

3). Lama Jadi Petani

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Lama jadi petani

Lama Jadi Petani	Frekuensi	Persentase
1 – 5 Tahun	15	31,2%
6 – 10 Tahun	15	31,2%
11 – 15 Tahun	1	2,1%
16 – 20 Tahun	2	4,2%
> 20 Tahun	15	31,2%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (31,2) yang memiliki lama jadi petani antara 1 – 5 tahun, 15 responden (31,2%) dengan lama menjadi petani 6 – 10 tahun, 1 responden (2,1%) dengan lama menjadi petani 11 – 15 tahun, dan 2 responden dengan lama 16 – 20 Tahun menjadi petani (4,2 %) dan 15 responden dengan lama menjadi petani (31,2%). Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta diklat rata-rata menjadi petani antara 1 – 10 Tahun yang mendominasi.

4). Jabatan Dalam Kelompok

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam kelompok dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jabatan dalam kelompok

Lama Jadi Petani	Frekuensi	Persentase
Anggota	32	66,7%
Bendahara	3	6,2%
Sekretaris	3	6,2%
Ketua	10	20,8%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 32 responden (66,7%) adalah sebagai anggota kelompok, 10 responden (20,8%) mempunyai jabatan sebagai ketua kelompok, 3 responden (6,2 %) sebagai bendahara dan 3 responden (6,2 %) mempunyai jabatan sebagai sekretaris kelompok. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta diklat sebagian besar adalah anggota kelompok tani.

5). Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan peserta diklat dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	12	25 %
SMP	8	16,7%
SMA	25	52,1%
Diploma	0	0%
Sarjana	3	6,2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (25%) adalah ber-

Hubungan Antara Pelayanan Pelatihan Dan Kondisi Tempat Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Bambang Haryanto - Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

pendidikan SD, 8 responden (16,7%) mempunyai pendidikan SMP, 25 responden (52,1 %) berpendidikan SMA dan 3 responden (6,2%) berpendidikan sarjana. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peserta diklat berpendidikan SMA.

Analisis Kuantitatif

Pengaruh Kondisi Tempat Diklat Terhadap Efektifitas Diklat

Untuk melihat pengaruh kondisi tempat diklat (X1) terhadap efektivitas diklat (Y)

Berdasarkan tabel korelasi pada tabel di atas diperoleh besarnya tingkat korelasi antara variabel kondisi tempat diklat (X1) terhadap variabel efektivitas diklat (Y) pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri sebesar 0,680. Bila dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi maka menunjukkan korelasi yang kuat karena hasil itu antara 0,600 – 0,799.

Selanjutnya data tersebut dilakukan koefisien determinasi kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas diklat sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.680a	.463	.451	3.57131	.463	39.604	1	46	.000

a. Predictors: (Constant), X1

diolah menggunakan program SPSS Versi 16 for windows dengan hasil sebagai berikut :

Correlations

	Y	X1	X2
Y Pearson Correlation	1	.680**	.647**
Sig.(2-tailed)		.000	.000
N	48	48	48
X1 Pearson Correlation	.680**	1	.803**
Sig.(2-tailed)	.000		.000
N	48	48	48
X2 Pearson Correlation	.647**	.803**	1
Sig.(2-tailed)	.000	.000	
N	48	48	48

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinan (KD) = R² = 0,680² = 0,462x100 = 46,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi tempat diklat (X1) memberikan pengaruh terhadap efektivitas diklat diP4S Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah sebesar 46,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak di kaji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data pengaruh kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas diklat sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	20.075	6.276		3.199	.003
X1	.538	.086	.680	6.293	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t didapat nilai t hitung = 6,293. Apabila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan yaitu 3,199, maka t hitung = 6,293 > t tabel 3,199 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel kondisi tempat pelatihan (X1) terhadap variabel efektivitas diklat (Y) dapat diterima. Jadi variabel kondisi tempat pelatihan (X1) berpengaruh terhadap efektivitas diklat (Y).

Persamaan regresi antara kondisi tempat pelatihan (X1) terhadap variabel efektivitas diklat (Y) adalah $Y = 20,075 + 0,538 X1$, yang

artinya setiap kenaikan satu point variabel kondisi tempat pelatihan akan diikuti oleh naiknya efektivitas diklat di P4S Mitra Tani Mandiri sebesar 0,538 point.

Pengaruh Pelayanan pelatihan Terhadap Efektivitas Diklat

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat korelasi antar variabel yang diolah menggunakan Program SPSS versi 16 *for windows* diperoleh besarnya tingkat korelasi antara pelayanan pelatihan (X2) terhadap Efektivitas Diklat (Y) adalah sebesar 0,647. Jika dibandingkan dengan tabel intepretasi Koefisien korelasi maka tingkat korelasi pelayanan pelatihan (X2) dengan variabel efektivitas diklat (Y) termasuk dalam kategori kuat karena terletak diantara 0,600–0,799. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh Koefisien Determinan pelayanan pelatihan terhadap efektivitas diklat di P4S Mitra Tani Mandiri sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error	Change Statistics				
					R Square	F Ch	df	df	Sig.
1	.64	.4	.40	3.71	.41	33	1	4	.00

a. Predicto s: (Constant), X2

Hubungan Antara Pelayanan Pelatihan Dan Kondisi Tempat Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Bambang Haryanto - Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

Koefisien Determinan (KD) = $R^2 = 0,647^2 = 0,419 = 0,419 \times 100 = 41,9\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan pelatihan (X2) menjelaskan variasi perubahan variabel efektivitas diklat (Y) sebesar 41,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengaruh pelayanan pelatihan (X2) Terhadap Efektivitas diklat (Y) sebagai berikut:

efektivitas diklat (Y) dapat diterima.

Persamaan regresi antara variabel pelayanan pelatihan (X2) terhadap efektivitas diklat (Y) adalah $1,634 + 0,332 X_2$ yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel pelayanan pelatihan akan diikuti oleh variabel efektivitas diklat sebesar 0,332 point.

Pengaruh Kondisi tempat pelatihan (X1) dan Pelayanan pelatihan (X2) Terhadap

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.634	2.671		.612	.544	.803	.803	.803	1.000	1.000
X2	.332	.036	.803	9.130	.000					

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t didapat nilai t hitung = 9,130 apabila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan yaitu sebesar 0,612, maka $t_{hitung} = 9,130 > t_{tabel} 0,612$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel pelayanan pelatihan (X2) terhadap

Efektivitas Pelatihan (Y)

Perhitungan simultan antara variabel kondisi tempat pelatihan (X1) dan Pelayanan pelatihan (X2) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang nyata terhadap efektivitas diklat melalui perhitungan secara statistik dengan menggunakan Program SPSS sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.701 ^a	.491	.468	3.51392	.491	21.711	.803	45	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Korelasi kondisi tempat pelatihan dengan efektivitas diklat sebesar 0,701 artinya ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang erat dan positif. Berarti semakin baik kondisi tempat pelatihan dan pelayanan pelatihan maka efektivitas diklat akan semakin meningkat.

Koefisien Determinasi (KD) = $R = 0,701^2 = 0,491 = 0,491 \times 100\% = 49,1\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kondisi tempat pelatihan dan pelayanan pelatihan terhadap efektivitas diklat adalah sebesar 49,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier antara Kondisi tempat pelatihan (X1) dan Pelayanan pelatihan (X2) Terhadap Efektivitas Diklat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data perhinggungan regresilinier berganda antara kondisi tempat pelatihan (X1) dan pelayanan pelatihan (X2) terhadap efektivitas diklat (Y) sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2,X1 ^a		Enter

- a. All requested variable sentered.
- b. Dependent Variable: Y

Tabel Variabel Entered menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) dari model regresi. Artinya kedua variabel bebas dapat dimasukkan dalam perhitungan regresi berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero - order	Partial	Part
1 (Constant)	-.331	2.906		-.114	.910			
X1	.098	.062	.187	1.586	.120	.647	.230	.137
X2	.280	.049	.675	5.724	.000	.803	.649	.495

- a. Dependent Variabl: Y

Berdasarkan hasil uji t di dapat t hitung untuk variabel kondisi tempat pelatihan (X1) = 1,586 dan t hitung untuk variabel pelayanan pelatihan (X2) = 5,724. Apabila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan yaitu sebesar 0,114, maka t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat pelatihan dan pelayanan pelatihan mempengaruhi efektivitas diklat.

Berdasarkan tabel di atas kemudian dimasukkan kedalam persamaan :

$$Y = 0,331 + 0,098 X1 + 0,280 X2$$

1. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel kondisi tempat pelatihan sebesar 1 point, maka efektivitas diklat akan meningkat sebesar 0,098 point.

Hubungan Antara Pelayanan Pelatihan Dan Kondisi Tempat Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Bambang Haryanto - Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

2. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel pelayanan pelatihan sebesar 1 point, maka efektivitas diklat akan meningkat sebesar 0,280 point.
3. Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi $X_1 = 0,098$ lebih kecil dari pada koefisien regresi $X_2 = 0,280$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pelayanan pelatihan lebih tinggi atau dominan dibandingkan kondisi tempat pelatihan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kabupaten Lampung Tengah.

Uji Hipotesis Simultan

Dari uji anova atau F Test di dapat F hitung sebesar 44,311 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka kondisi tempat pelatihan (X_1) dan pelayanan pelatihan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap efektivitas diklat (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan Terdapat pengaruh antara kondisi tempat pelatihan (X_1) dan pelayanan pelatihan (X_2) secara bersama-sama terhadap efektivitas diklat (Y) dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.181	2	99.090	44.311	.000 ^a
Residual	100.632	45	2.236		
Total	298.812	47			

- a. Predictors : (Constant), X_2 , X_1
- b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Pengaruh kondisi tempat pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi antara variabel kondisi tempat pelatihan (X_1) terhadap efektivitas Pelatihan sebesar 0,680 termasuk dalam kategori kuat yakni (0,600–0,799). Besarnya koefisien Determinasi antara kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan adalah 46,2 %. Hasil uji hipotesis secara parsial melalui uji t (test) diperoleh nilai t hitung antara kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan sebesar 6,293 dan t hitung $6,293 > t$ tabel 3,199. Persamaan regresi kondisi tempat pelatihan terhadap efektivitas pelatihan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra

Tani Mandiri Kabupaten Lampung Tengah sebesar $Y = 20,075 + 0,538 X_1$, yang menunjukkan setiap kenaikan satu point dari variabel kondisi tempat pelatihan akan diikuti dengan naiknya variabel efektivitas pelatihan sebesar 0,538 point. $Y = 20,075 + 0,538 X_1$.

Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi peserta pelatihan untuk mendapatkan dukungan yang baik dari pihak manajemen dalam pelaksanaan pelatihan, karena dukungan yang efektif mampu meningkatkan efektivitas pelatihan.

Hasil tersebut ini diperkuat dengan penelitian oleh Chen, *atal.*, (2006) yang menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan, yang salah satunya adalah *social support* atau dukungan sosial. Dukungan yang efektif adalah dukungan yang disediakan untuk menunjang peserta dalam belajar. Manajemen memberikan dorongan kepada peserta pelatihan untuk mampu menerima materi pelatihan dan mampu mengaplikasikan dalam pekerjaannya. Manajemen Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Tani Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang proses pelatihan

yang dijalankan, diantaranya catering dan ruang belajar yang memadai. Ketika peserta pelatihan mendapat dukungan oleh pihak manajemen, peserta pelatihan akan merasa diperhatikan, selain itu kebutuhan dan urusan peserta pelatihan lebih mudah terpenuhi, sehingga pelatihan lebih efektif.

Menurut Yanan dan Sanjeevkumar (2011) menunjukkan bahwa kondisi tempat pelatihan mempunyai korelasi yang signifikan dengan efektivitas pelatihan dalam organisasi. Penelitian terbaru oleh Punia dan Kant (2013) menunjukkan bahwa gaya pelatihan dan kondisi tempat pelatihan mempengaruhi efektivitas pelatihan. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kondisi tempat pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan. Kondisi tempat pelatighandi Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S) bisa dikatakan kondusif, hal ini bisa dilihat dari tidak adanya data komplain peserta pelatihan.

Pengaruh pelayanan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan menunjukkan hasil yang relatif baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi menunjukkan terjadi korelasi antara pelayanan pelatihan dengan efektivitas pelatihan sebesar 0,647 yang memberikan korelasi yang termasuk dalam

Hubungan Antara Pelayanan Pelatihan Dan Kondisi Tempat Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Bambang Haryanto - Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

kategori kuat karena terletak diantara 0,600–0,799. Sedangkan hasil Koefisien Determinan antara pelayanan pelatihan dengan efektivitas pelatihan adalah sebesar 49,1%. Berdasarkan hasil uji t didapat nilai t hitung = 9,130 apabila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan yaitu sebesar 0,612, maka $t \text{ hitung} = 9,130 > t \text{ tabel } 0,612$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel pelayanan pelatihan (X_2) terhadap efektivitas diklat (Y) dapat diterima.

Persamaan regresi antara variabel pelayanan pelatihan (X_2) terhadap efektivitas diklat (Y) adalah $1,634 + 0,332 X_2$ yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel pelayanan pelatihan akan diikuti oleh variabel efektivitas diklat sebesar 0,332 point.

Pelayanan pelatihan adalah derajat baik buruknya proses pelatihan. Semakin tinggi kualitas pelatihan yang diberikan, semakin tinggi pula efektivitas pelatihannya. Pelayanan pelatihan meliputi kualitas instruktur, kepuasan peserta, penilaian yang efektif, kejelasan harapan, dan stimulasi pembelajaran.

Menurut Arthur, Bennett, Edenz, dan Bell (2003) membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan, karakteristik

keterampilan atau tugas instruktur, dan pilihan kriteria evaluasi pelatihan berkaitan erat dengan efektivitas pelatihan. Oleh karenanya, bisa dikatakan bahwa pelayanan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan. Pelayanan pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S) saat ini masih tergolong kurang. Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya (P4S) memiliki fasilitas pelatihan yang tergolong lengkap, tenaga instruktur yang ahli dibidangnya dan materi pelatihan yang di desain sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan melalui TNA (Training Need Assessment).

Pelayanan pelatihan merupakan faktor utama pembentuk efektivitas pelatihan. Pelayanan pelatihan dalam penelitian ini terdiri dari Kualitas instruktur, kepuasan peserta, penilaian yang efektif, kejelasan harapan, dan stimulasi pembelajaran. Semakin pelatihan berkualitas, pelatihan akan semakin efektif. Demikian pula dengan kondisi tempat pelatihan, kondisi tempat pelatihan merupakan segala sesuatu yang mampu mempengaruhi proses pelatihan. Lingkungan pelatihan yang kondusif akan mempermudah peserta pelatihan dalam menerima materi pelatihan. Ketika kualitas pelatihan baik dengan kondisi lingkungan pelatihan yang kondusif maka

peserta pelatihan akan mampu menerima materi dengan baik dan pelatihan akan berlangsung dengan efektif. Demikian pula pelayanan pelatihan dan kondisi lingkungan pelatihan P4S Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah, keduanya dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kualitas pelatihan dan kondisi kondisi tempat pelatihan secara bersamaan mempengaruhi efektivitas pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pelayanan pelatihan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan (Y) di P4S Mitra Mandiri Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Kondisi tempat pelatihan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan (Y) di P4S Mitra Mandiri Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Pelayanan pelatihan (X1) dan kondisi kondisi tempat pelatihan (X2) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan (Y) di P4S Mitra Mandiri Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2016. Buku Pedoman Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Mandiri Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.
- Arthur Jr, Winfred., Bennett Jr, Winston., Edens, PamelaS., & Bell, Suzanne T. (2003).
- Chen, Yaw Ching., Phyra, Sok., & Keomony, So. (2006). "Exploring Potential Factors Leading To Effective Training: An Exclusive Study On Commercial Bank In Cambodia". *Journal of Management Development (Emerald)*. 26 (9):843-856.
- Ghozali,Imam.(2001). *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Hubungan Antara Pelayanan Pelatihan Dan Kondisi Tempat Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Mitra Mandiri Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Bambang Haryanto - Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

Learner Survey Guide. (2007). AQTF
(Building Training
Excellence).

Sugiyono. (2010) *Statistika untuk Penelitian*.
Bandung: CV Alfabeta.

Punia dan Karent (2013). *Efektivitas
Psychology by American
Phychological Association,
in Kedah State Development
Corporation, Kedah,
Malaysia: International
Journal Of Human Resource
Inc.,88(2),234-245.*

Sanjeevkumar, Vimala., & Yanan, Hu.
(2011). "A studyon training
factors and its impact
on training efectivess in
Kedah State Development
Corporation, Kedah,
Malaysia: International
Journal Of Human
Resource, 1 (1), 136 – 156.

Sedarmayanti, 2009, *Manajemen Sumber
Daya Manusia: Reformasi
Birokrasi dan Manajemen
Pegawai Negeri Sipil,*
Yogyakarta, Aditama.

Yanan dan Sanjeevkumar, 2011.
"Effectiveness of Trainingin
Organizations: A Meta-
Analysis of Design and
Evaluation Features".
Journal of Applied.

Sudarmanto, 2009, *Kinerja dan
Pengembangan Kompetensi
SDM: Teori Dimensi
Pengukuran, dan Implementasi
Dalam Organisasi,*
Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Sudjana,1990, *Metoda Statistika,* Bandung,
Alumni.